

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Go-Jek memulai perjalanannya pada tahun 2010 dengan layanan pertama kami yaitu pemesanan ojek melalui call-center. Pada tahun 2015, Go-Jek berkembang pesat setelah meluncurkan sebuah aplikasi dengan tiga layanan, yaitu: GoRide, GoSend, dan GoMart. Sejak saat itu, laju Go-jek semakin cepat dan terus beranjak hingga menjadi grup teknologi terkemuka yang melayani jutaan pengguna di Asia Tenggara. Lewat aplikasi Gojek, kamu bisa mengakses lebih dari 20 layanan mulai dari transportasi, pesan antar makanan, belanja, kirim-kirim barang, pembayaran, pijat, sampai bersih-bersih rumah dan kendaraan. Karena Gojek adalah aplikasi dengan ragam solusi untuk setiap situasi. Memberikan dampak ekonomi untuk Indonesia. Go-Jek menyumbang sekitar Rp.44,2 triliun (US \$ 3 miliar) bagi perekonomian Indonesia pada akhir 2018. Solv menjadi

simbol yang mengingatkan kita semua kalau Go-Jek punya berbagai solusi, untuk setiap situasi. Memberikan kamu power untuk melewati keribetan sehari-hari. Peningat bahwa di balik setiap tantangan, pasti ada solusi untuk melewatinya. Karena dengan Gojek pasti ada jalan.¹

Go-Jek saat ini telah tersebar di 4 negara yaitu Indonesia, Singapore, Vietnam, dan Thailand. Dimana aplikasi Go-Jek telah di instal lebih dari 190 juta pengguna dengan 2 juta lebih mitra driver yang sudah bergabung bersama Go-Jek, dan 900 ribu lebih jumlah mitra Go-Food yang terdaftar di Go-Jek Dan hingga saat ini sudah beroperasi di banyak kota di Indonesia salah satunya yaitu Kota Serang.²

Pekerja buruh harian lepas (part time worker) adalah seorang yang bekerja hanya dalam sebagian waktu dari ketentuan waktu kerja atau hari kerja normal untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya beberapa perusahaan lebih memilih memperkerjakan pekerja atau buruh harian

¹ [https:// www.gojek.com/tentang/](https://www.gojek.com/tentang/) (di akses pada 24 Mei 2021, pukul 11.25 WIB).

² <https://www.gojek.com/beranda/> (di akses pada 06 Agustus 2021, pukul 11.25 WIB).

lepas. Pentingnya pelaksanaan hak-hak bagi pekerja atau buruh harian lepas biasanya berhadapan dengan kepentingan pengusaha untuk tetap dapat bertahan (*survive*) dalam menjalankan usahanya.³

Berkaitan dengan pandemi Covid-19, Pemerintah harus memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam pencegahan maupun penanganan kasus Covid-19. Dalam meminimalisir Covid-19, aktor pemerintah membuat regulasi interaksi sosial yakni menetapkan dan memberlakukan Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Penerapan PSBB telah diatur dalam peraturan pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020 yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada Selasa 31 Maret 2020. Salah satu syarat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu ketika suatu daerah menjadi episentrum penularan Covid-19.⁴

³ Maimun, *Hukum ketenagakerjaan (Suatu Pengantar)*. h. 46.

⁴ Putri Yulianti. Skripsi “*Konsekuensi Pelaksanaan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Interaksi Sosial Pedagang Pasar (studi kasus pasar raya Padang)*” (Padang, Universitas Andalas Padang, 2021.) h. 2.

Hadirnya pandemi Covid-19 di tengah-tengah kehidupan kita telah mengubah cara kita hidup berdampingan di dalam masyarakat. Salah satunya adalah tentang kebiasaan menggunakan transportasi umum. Menurut data BPS (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung orang-orang cenderung menghindari untuk menggunakan transportasi umum, baik transportasi umum yang bersifat langsung maupun transportasi umum yang berbasis *online* atau daring. Perubahan banyak masyarakat dalam hal penggunaan transportasi umum ini ternyata berimplikasi kurang baik terhadap para pekerja transportasi umum, salah satunya adalah para Mitra Driver Go-Jek Roda Dua “GoRide”.

Adapun di dalam data milik BPS (2020) tersebut tidak diperoleh data yang terlalu rinci mengenai jumlah responden spesifik. Akan tetapi, dari total persentase 100% responden, diketahui bahwa 82,52% di antaranya menyatakan bahwa mereka selalu menghindari penggunaan transportasi umum (termasuk *online*) di tengah Covid-19; 4,75% di antaranya

mengatakan masih kadang/jarang/tidak sering menggunakan transportasi umum (termasuk *online*); dan 12,73% di antaranya tidak pernah menghindari penggunaan transportasi umum (termasuk *online*).⁵

Berdasarkan hasil survei Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia (2020), seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa ada korelasi yang berdampak negatif antara Pandemi Covid-19 pada para Mitra Driver Go-Jek Roda Dua “Go-Ride” yang bergantung pada sistem kerja berdasarkan permintaan. Dengan adanya peraturan PSBB yang melarang mengangkut penumpang maka sumber penghasilan utama mitra pengemudi hilang.⁶

Tabel 1.1

Identitas Responden

No	Nama	Usia (Tahun)	Lama kerja	Alamat
1.	Rizal	44	2 tahun	Puri Anggrek Serang

⁵ <https://www.ldfebui.org/>, (diakses pada 23 Mei 2021, pukul 22.30 WIB).

⁶ <https://s.bps.go.id/surveicovid19bps/> (diakses pada 23 mei 2021, pukul 23.15 WIB).

2.	Syarif Hidayatullah	52	3 tahun	Walantaka City Serang
3.	Dadang	38	3 tahun	Kasemen Serang
4.	Sugiono	57	4 tahun	Taman Banten Lestari Serang
5.	Suhemi	29	4 tahun	Kasemen Serang
6.	Sahroni	35	3 tahun	Cipare Serang

Informan pertama bernama Rizal, Usia 44 tahun yang sudah bekerja menjadi mitra driver Go-Jek selama 2 tahun sejak 2019. Beliau bertempat tinggal di perumahan Puri Anggrek Kecamatan Serang. Pada saat sebelum pandemi akun Go-Jek nya kalau lagi gacor atau ramai bisa mencapai 200-250 ribu dalam sehari. Namun, saat pandemi Covid-19 sekarang ini beliau hanya mendapat sekitar 120 ribu dalam sehari . Menurut beliau tiap akun Go-Jek berbeda-beda tingkat kegacoran-nya ada sebagian yang gacor atau ramai dan ada yang anyep atau sepi. Pak Rizal hanya bisa menerima dan mensyukuri keadaan yang ada sekarang.

Informan kedua bernama Syarif Hidayatullah, Pak Syarif berusia 52 tahun yang sudah bekerja sebagai mitra

driver Go-Jek selama 3 tahun sejak 2018. Beliau bertempat tinggal di Walantaka City Serang. Pada saat sebelum pandemi ia bisa menghasilkan 250 ribu dalam sehari. Namun, setelah pandemi Covid-19 hanya 100 ribu itu pun sudah alhamdulillah karena saat ini sistem bonus tidak seperti dulu yang bisa mencapai 80 ribu ya di syukuri saja walaupun memang kebutuhan rumah tangga cukup banyak.

Informan ketiga bernama Dadang, berusia 38 tahun yang sudah bekerja sebagai mitra driver Go-Jek selama 3 tahun sejak 2018. Beliau bertempat tinggal di Kasemen Serang. Pada saat sebelum pandemi karena adanya sistem bonus bisa mencapai 250 ribu dalam sehari. Namun, saat pandemi Covid-19 pendapatan yang beliau dapat kurang dari 100 ribu sehari.

Informan keempat bernama Sugiono, Pak Sugiono berusia 57 tahun yang sudah bekerja menjadi mitra driver Go-Jek selama 4 tahun sejak 2017. Beliau bertempat tinggal di Taman Banten Lestari Serang. Pada saat sebelum pandemi ia mulai star dari jam 6.00-17.00 WIB tidak sampai malam

sudah bisa mencapai 200 ribu dan akunnya pun lumayan ramai. Namun, saat pandemi Covid-19 pendapatan beliau kini hanya mencapai 100 ribu sehari.

Informan kelima bernama Suhemi, berusia 29 tahun yang sudah bekerja menjadi Driver Go-Jek selama 4 tahun sejak 2017. Beliau bertempat tinggal di Kasemen Serang. Pada saat sebelum pandemi pendapatan dulu bisa mencapai 250 ribu kotor dan 200 ribu bersih dan itu sudah lumayan. Namun, setelah pandemi pendapatannya hanya 50 ribu itu pun sulit tergantung performa akun.

Informan keenam bernama Sahroni, berusia 35 tahun yang sudah bekerja menjadi mitra driver Go-Jek selama 3 tahun sejak 2018. Beliau bertempat tinggal di Cipare Serang. Pada saat sebelum pandemi bisa mencapai 250 ribu sehari selain punya akun Go-Jek beliau juga mempunyai akun Grab. Namun, pendapatan saat pandemi 50 ribu susah dapetnya dan juga peraturan di akun Go-Jek saat pandemi lebih rumit seperti verifikasi muka, masker, dan lainnya.

Tabel 1.2
Pendapatan Driver Go-Jek

Pendapatan sebelum pandemi Covid-19	Pendapatan saat pandemi Covid 19
RP. 250.000	RP. 100.000

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa terjadi penurunan pendapatan Mitra driver Go-Jek saat pandemi Covid-19. Ini disebabkan oleh beberapa diantaranya:

1. Orderan yang anjep atau Sepi tidak adanya jam sibuk. Dikarenakan tidak ada aktivitas keramaian seperti perkantoran dan sekolah masih Daring.
2. Tidak adanya sistem bonus Saat Pandemi. Sebelum pandemi Covid-19 adanya bonus dari sistem kejar poin yang mana mitra driver dapat mencapai bonus hingga Rp. 80.000.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat Judul “**Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Mitra Driver Go-Jek di kecamatan Serang**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Penurunan pendapatan mitra driver Go-Jek diakibatkan oleh Covid-19.

2. Sistem bonus yang hilang saat pandemi Covid-19.
3. Terjadinya Pembatasan Sosial yang mengakibatkan kurangnya aktivitas luar rumah.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada:

1. Mitra driver Go-Jek di kecamatan Serang.
2. Hanya pada variabel Covid-19 terhadap pendapatan mitra driver Go-Jek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan mitra driver Gojek “ di Kecamatan Serang?
2. Seberapa besar pengaruh Covid-19 terhadap mitra driver Go-Jek ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan mitra driver Go-Jek.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi Covid-19 pendapatan mitra driver Go-Jek.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam penyusunan karya ilmiah ini dan sebagai sarana dalam menambah wawasan.

2. Bagi lembaga akademik

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat ekonomi terutama di jurusan Ekonomi Syariah. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan bagi peneliti lainnya dimasa yang akan datang mengenai pendapatan driver Go-Jek dimasa Pandemi Covid-19.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran ini menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pandemi *Covid-19*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Mitra driver Go-Jek di kecamatan Serang.

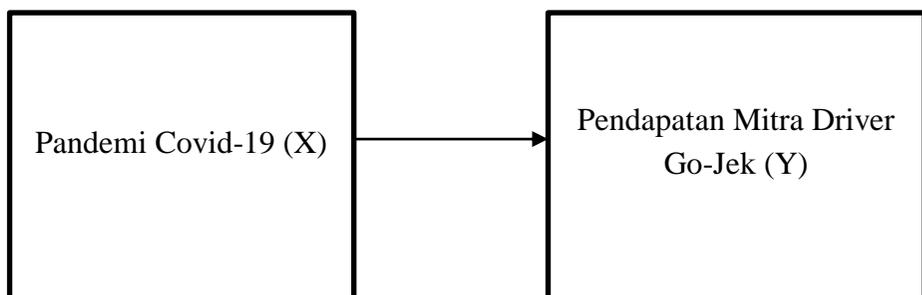
Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang sangat berbahaya serta berdampak buruk bagi Manusia. Hampir

seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor Ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi Covid-19. Ini berpengaruh terhadap pendapatan mitra driver Go-Jek. Pendapatan jasa adalah pendapatan yang diperoleh karena kegiatan pemberian jasa kepada pelanggan.

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas perlu adanya kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti masalah dan digunakan untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Variabel X dan Y



H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasn dilakukan secara komprehensif dan sistematik yang secara garis besar terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pertama yaitu Pendahuluan, yang dijadikan acuan proses awal penelitian, di dalamnya menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikasi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang teori-teori terkait dengan Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kepuasan Pelanggan driver Gojek di Kecamatan Serang. Serta Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab empat menjelaskan tentang hasil analisis dari pengelolaan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Pada bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.